

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter serta akhlak peserta didik di Indonesia, sehingga keberadaannya menjadi unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kurikulum nasional. Tujuan utamanya adalah melahirkan individu yang shaleh, bermoral, dan kompeten sesuai tuntutan zaman. Akan tetapi, di era modern terjadi perubahan fokus di kalangan orang tua, dimana mereka cenderung memprioritaskan pendidikan umum dan keterampilan teknologi di atas pendidikan agama islam. Kondisi ini menimbulkan tantangan besar bagi institusi pendidikan Islam untuk menjaga dan meningkatkan mutu Pendidikan agama islam, khususnya dalam pengembangan karakter¹

Melihat bahwa pada saat ini, banyak ditemui dalam dunia pendidikan mengalami berbagai problematika yang berhubungan dengan sikap maupun pembiasaan religius anak. Terbentuknya akhlak atau karakter tidak dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi dibutuhkan suatu usaha pembinaan. Pembinaan yang harus dilakukan salah satunya dengan menerapkan kebijakan-kebijakan atau strategi. Hal inilah yang harus menjadi perhatian besar bagi semua pihak, terutama orang tua dalam mengasuh anaknya, tenaga pendidik yang mendidiknya disekolah, dan lingkungan masyarakat yang berada disekitarnya. Karena sinergitas antar orang tua, lembaga

¹ Risda Alifia Nur Azizah dan Sugeng Hariyadi, "Implementasi Metode Tahfidzul Qur'an One Day One Colour Dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an Peserta Didik", *Journal Of Islamic Studies*, 4 No. 1 (2025), Hlm. 112.

pendidikan, dan masyarakat harus dibangun terus menerus, sehingga bisa saling mengontrol dan memberikan arahan dalam penyelenggaraan pendidikan peserta didik. Konsistensi dalam implementasi kebiasaan menghafal al-Qur'an pada kegiatan Baca Tulis Qur'an menjadi sangat penting dalam mengiringi perkembangan zaman, sebab perubahan fokus dikalangan orang tua.²

Mengenai proses pengajaran al-Qur'an, seseorang memiliki hak untuk diberikan bekal dalam upaya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yakni mengenai hak untuk menjadikan manusia bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Dapat membaca al-Qur'an dengan baik merupakan jalan agar seseorang dapat bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*.³

Perkembangan dakwah di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam penguasaan ilmu al-Qur'an menunjukkan kemajuan yang cukup pesat, ditandai dengan hadirnya berbagai inovasi metode pembelajaran al-Qur'an yang terus berkembang secara luas. Menurut Arifin, kegiatan menghafal al-Qur'an kini tidak hanya dilakukan oleh kalangan dewasa, tetapi juga telah merambah ke berbagai jenjang usia, termasuk anak usia dini. Meskipun demikian, sebagian pihak memberikan kritik karena beranggapan bahwa menghafal al-Qur'an seharusnya didasarkan pada pemahaman terhadap isi yang dihafalkan. Namun hal tersebut tidak dapat dikaitkan dalam masalah menghafal al-Qur'an dikarenakan tidak masalah menghafal al-Qur'an dilakukan oleh

² Annisa Qotrunnada Munawwaroh dan Muhammad Aufal Minan, "Implementasi Nilai a+1 Quran Hadis dalam Kegiatan *One Day One Thousand* Di MAN 1 Sleman," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2022), hlm. 55

³ Jamaluddin dan Kufti Fitri Apriyanti, "Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan al-Qur'an (Penelitian Pada Santri Rumah Ngaji Yatim Assabil Ciparay Kabupaten Bandung)", *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman* 6, no. 2 (2022), hlm. 3.

seorang anak yang belum mengerti apa yang dihafalkannya karena saat dewasa pasti anak tersebut akan dapat memahaminya.

Menghafal al-Qur'an ketika masa kanak-kanak seperti memahat di atas batu hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh orang bijak pada masa lalu, meskipun akal nya orang dewasa lebih matang namun kesibukannya jauh lebih banyak. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan Imam al-Bukhori bahwasanya Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda:

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَهُوَ فِي السِّنِّ حَلَطُهُ اللَّهُ بِلَحْمِهِ وَدَمِهِ

Artinya: “Barang siapa yang mempelajari al-Qur'an di usia muda, maka Allah akan menyatukan al-Qur'an dengan daging dan darahnya” (H.R Imam Bukhari dalam At-Tarikh Al-Kabir).⁴

Menurut Yuantini & Kibtiyah menghafal al-Qur'an telah dilakukan para salaf sejak dini seperti terlihat dalam pernyataan Ibnu Jarir AthTobari “Aku menghafal al-Quran pada usia 7 tahun, aku mulai belajar shalat jamaah pada usia 8 tahun dan aku mulai menulis hadis usia 9 tahun”. Bahkan didalam buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia ditegaskan bahwa jika umumnya masyarakat memandang usia minimal anak dalam memulai menghafal adalah usia tujuh tahun, anak pada usia tujuh tahun dalam buku tersebut termasuk

⁴ Imam al-bukhori, At-Taariikhul Kabiir iii, nomor. 94

sudah terlambat karena usia anak yang tepat dalam menghafal adalah ketika anak berusia tiga tahun.⁵

Memilih metode menghafal al-Qur'an memang tidak cukup jika tidak diterapkan secara konsisten. Karena, menghafal yang hanya menentukan metode tanpa menjalankannya secara rutin atau konsisten ibarat orang yang sudah memegang pisau untuk mengupas buah, namun pada akhirnya tidak jadi melakukannya. Meskipun demikian, metode tetap menjadi hal krusial, bahkan yang paling mendasar, bagi pemula yang baru memulai menghafal al-Qur'an.

Metode dapat dipahami sebagai pedoman bagi seseorang dalam menghafal al-Qur'an agar pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan. Metode berfungsi seperti peta atau kompas yang membantu seseorang mencapai tujuan yang belum pernah ditempuh. Setiap individu memiliki kemampuan menghafal yang berbeda, sehingga metode yang digunakan pun beragam. Oleh karena itu, tidak perlu memperdebatkan metode mana yang paling efektif, karena masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya, yang terpenting adalah konsistensi dalam menerapkannya.⁶ Dengan demikian, metode merupakan sarana penting dalam mencapai keberhasilan menghafal al-Qur'an namun penggunaan metode juga wajib dilakukan secara konsisten, hal tersebut bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Pemilihan metode yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik sangat diperlukan, karena penggunaan metode yang sesuai akan membantu anak lebih cepat dalam menghafal al-Qur'an.

⁵ Imam Mahdi dan Muhammad Rasyid Ridha, "Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Qur'an Anak Usia Dini (Study Kasus Tahfizh Anak Usia Dini Al Kautsar Grabag)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2024), hlm. 53-54.

⁶ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qu'an*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 95.

MI Muhammadiyah 5 Pagu merupakan madrasah yang menjadikan program Baca Tulis Qur'an (BTQ) menjadi mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Program wajib ini dilaksanakan setiap hari pada jam terakhir dengan menerapkan metode *One Day One Ayat*. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dan merumuskan judul: **"IMPLEMENTASI METODE ONE DAY ONE AYAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN JUZ 30 SISWA KELAS 6 MI MUHAMMADIYAH 5 PAGU"**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan Implementasi Metode *One Day One Ayat* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an *Juz 30* Siswa Kelas 6 Mi Muhammadiyah 5 Pagu?
2. Bagaimana pelaksanaan Implementasi Metode *One Day One Ayat* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an *Juz 30* Siswa Kelas 6 Mi Muhammadiyah 5 Pagu?
3. Bagaimana evaluasi Implementasi Metode *One Day One Ayat* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an *Juz 30* Siswa Kelas 6 Mi Muhammadiyah 5 Pagu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan Implementasi Metode *One Day One Ayat* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an *Juz 30* Siswa Kelas 5 Mi Muhammadiyah 5 Pagu
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Implementasi Metode *One Day One Ayat* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an *Juz 30* Siswa Kelas 5 Mi Muhammadiyah 5 Pagu

3. Untuk mengetahui evaluasi Implementasi Metode *One Day One Ayat* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas 5 Mi Muhammadiyah 5 Pagu

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis.

Secara teoritis, untuk menambah wawasan penulis dalam bidang keilmuan terutama dalam bidang pembelajaran keilmuan al-Qur'an, dan memberikan referensi maupun sebagai sumber pengetahuan untuk memecahkan permasalahan yang selama ini di alami oleh peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis.

- a. Bagi Pendidik, diharapkan dapat menjadi masukan untuk menemukan metode yang baik dalam proses pembelajaran al-Qur'an
- b. Bagi Lembaga pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengoptimalkan potensi dan keunggulan madrasah, khususnya dalam program peningkatan hafalan al-Qur'an siswa.
- c. Untuk masyarakat, penelitian ini menjadi bahan informasi untuk lembaga masyarakat tertentu mengenai metode yang dapat digunakan dalam program *tahfidz* anak
- d. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mempermudah peneliti selanjutnya dalam menanggulangi permasalahan yang sama.

E. Devinisi Konsep

Agar dapat memahami judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan katakata dengan memberikan pengertian sebagai batasa-batasan yang ada kaitannya dengan judul ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Implementasi

Menurut Usman dalam penelitian Ali Miftakhurrosyad, kata implementasi merupakan kegiatan yang berkecimpung pada suatu aktivitas, aksi, tindakan, maupun sistem kerja yang berlangsung. Namun, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷

2. Metode *One day one ayat*

Kata metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau (KBBI) adalah cara belajar atau cara yang telah direncanakan sebelumnya, yang memiliki fungsi untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Sedangkan *one day* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki makna *One* adalah satu dan *day* adalah hari sehingga kalimat *one day one ayat* berarti satu hari satu ayat. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *one day one ayat* merupakan metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an yang setiap harinya satu ayat. Metode *one day one ayat* atau ODOA dikemukakan oleh Ustad Yusuf Mansur, yang merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Nusantara, Jakarta. Menurut Ustad Yusuf Mansur, “Metode *One Day One Ayat* adalah program dalam menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan dengan menghafal 1 hari 1 ayat, kegiatan ini dimulai dari surah-surah pendek.” Namun, ayat-ayat yang pendek memungkinkan untuk dihafalkan lebih

⁷ Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah”, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019), hlm. 176

dari satu ayat per hari, sementara ayat yang lebih panjang dihafalkan dalam satu hari sampai benar-benar hafal.⁸

3. Kemampuan Menghafal

kemampuan menghafal al-Qur'an merupakan suatu kesanggupan dalam mengingat, menjaga dan memelihara hafalan al-Qur'an sesuai dengan ketentuan bacaan al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir⁹

F. Penelitian Terdahulu

Mengenai subab ini, penulis akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu. Kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dimanfaatkan sebagai pembanding bagi penelitian ini, baik dalam melihat kelebihan maupun kekurangan yang telah ada. Di samping itu, kajian tersebut berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian berfungsi untuk membangun landasan teori yang ilmiah. Selain untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, hal ini juga bertujuan untuk menghindari terjadinya pembahasan yang berulang. Adapun beberapa ringkasan dari hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan metode *One Day One Ayat* adalah sebagai berikut:

1. Nur Fadilah, Muhammad Hifdil Islam, Herwati dengan judul "Implementasi Metode *One Day One Ayat* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren" Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan di pondok pesantren dan menggunakan metode satu hari satu ayat yang dimaksudkan di sini adalah bukan berarti hanya ayat yang

⁸ Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018), hlm. 185

⁹ Abdur Rahman dan Nurul Latifatul Inayati, "Upaya guru tahfizh dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa MIT Isykarima Karanganyar", *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023), hlm. 710

dihafalkan, namun lebih dari itu. Hal tersebut mencakup hukum bacaan, makna, kandungan, serta pengamalannya. Oleh sebab itu, pemilihan metode *One Day One Ayat* dilatarbelakangi pada pertimbangan lembaga pendidikan, karena setiap lembaga pendidikan yang memiliki program tahfidz mempunyai kebijakan tersendiri dalam menentukan metode serta target hafalan yang dilakukan oleh santri-santrinya.¹⁰

2. Ria Maslini dengan judul “Efektivitas Metode *One Day One Ayat* (Odoa) dalam Menghafal al-Qur’an di Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy Kota Bengkulu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses pelaksanaan menghafal al-Qur’an dengan metode *One day One ayat* adalah pertama peserta didik ditugaskan untuk mengaji terlebih dahulu, setelah itu peserta didik diberi kesempatan untuk merojaah, setelah peserta didik sudah yakin dengan hafalannya pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk menyetorkan hafalannya satu ayat. Meskipun hanya tambah satu ayat, ayat yang sebelumnya itu tetap disetor contohnya hari ini ayat pertama kemudian besok peserta didik masuk di ayat yang kedua sehingga peserta didik dapat fokus menghafal di ayat yang kedua, namun ketika setoran dari ayat yang pertama dan kedua tetap disetorkan sehingga peserta didik tidak lupa dengan ayat yang sebelumnya.¹¹
3. Munawwarah, Aisyah Idris, dan Husna Hakim dengan judul “Penerapan Metode *One Day One Ayat* Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak dalam Menghafal Juz ‘*Amma* Di Tk Fkip Unsyiah Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan dalam penerapan metode ODOA terhadap kemampuan

¹⁰ Nur Fadilah dan Muhammad Hifdil Islam, “Implementasi Metode *One Day One Ayat* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022), hlm. 1278.

¹¹ Ria Maslini, Skripsi, *Efektivitas Metode One Day One Ayat (Odoa) dalam Menghafal al-Qur’an di Rumah Tahfiz Daarul ‘Ilmy Kota Bengkulu*, (IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 85

hafalan *Juz 'Amma* pada anak. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan one group pretest-posttest design yang terdiri dari subjek yang berjumlah 7 anak dengan 3 laki-laki dan 4 perempuan. Data dikumpulkan melalui ceklist lembar observasi dan dianalisis dengan deskriptif kuantitatif yang dibantu dengan rumus uji-T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengembangan dalam menghafal *Juz Amma* dengan penerapan metode ODOA pada saat pre-test mencapai 42,85%, post-test 91,42%. Data hasil uji-T diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,552 > 2,447$. Kesimpulan yang didapat bahwa penerapan metode ODOA dapat mengembangkan kemampuan hafalan *Juz 'Amma*.¹²

4. In Maulina, Rini Elvri, Elin B. Soemantri dengan judul “Pelaksanaan Metode *One Day One Ayat* dalam Pembelajaran Quran Pada Anak” adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Perencanaan pelaksanaan metode *one day one ayat*, proses pelaksanaan metode *one day one ayat*, hambatan-hambatan metode *one day one ayat*, dan penilaian metode *one day one ayat*. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan metode dan analisis deskriptif. Subjek penelitian adalah anak-anak kelas B1 TK An Naajiyah Kubu Raya. Pemeriksaan keabsahan data dengan uji credibility menggunakan triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, proses pelaksanaan, dan penilaian pelaksanaan metode *one day one ayat* berlangsung dengan lancar walaupun terdapat sedikit hambatan, akan tetapi masih dapat diatasi karena tidak terlalu signifikan pada pelaksanaan metode *one day one ayat* dalam pembelajaran Quran pada anak

¹² Munawwarah, Husna Hakim, Aisyah Idris, “Penerapan Metode *One Day One Ayat* untuk Mengembangkan Kemampuan Anak dalam Menghafal *Juz Amma* di Tk Fkip Unsyiah Banda Aceh,” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 1 (2021), hlm. 155

usia dini. Oleh karena itu, pelaksanaan metode *one day one ayat* dalam menghafal surat Al Zalzalah di kelas B1 dinyatakan “baik”.¹³

5. Halimahtus Sa'diyah, Taufik Ridwan, Mohamad Mizan Sya'roni dengan judul “Pengaruh Program *One Day One Ayat* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa SMK Wahidin Cirebon” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh pembiasaan program *one day one ayat* terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMK Wahidin Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif dan desain dari penelitian ini adalah *ex post facto*. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan angket untuk mendapatkan data variabel X, teknik dokumentasi untuk mendapatkan data variabel Y, dan wawancara digunakan untuk memperkuat hasil penelitian. Populasi pada penelitian ini berjumlah 166 siswa dan diambil sampel sebanyak 42 siswa. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara variabel X terhadap Y, dibuktikan dengan pengujian uji t dengan hasil thitung 1,624 > dan ttabel 1,30308 atau nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel. Dan pengaruhnya sebesar 6,2% atau terkategori sangat rendah yang dibuktikan dari nilai uji koefisien determinan. Program *one day one ayat* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa,

¹³ Iin Maulina dkk., “Pelaksanaan Metode *One Day One Ayat* dalam Pembelajaran Quran Pada Anak Usia Dini,” *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2022), hlm. 86

begitupun dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan evaluasi terutama bagi pihak SMK Wahidin Kota Cirebon¹⁴

No.	Penelitian dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nur Fadilah, Muhammad Hifdil Islam, Herwati, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022	Membahas mengenai implementasi metode <i>one day one ayat</i> serta faktor-faktor yang mempengaruhi para santri dalam menghafal al-Qur'an	Membahas mengenai implementasi metode <i>one day one ayat</i>	Penelitian ini membahas mengenai Penerapan metode <i>one day one ayat</i> yang diterapkan di pondok pesantren, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dilakukan di madrasah ibtidaiyah	Penelitian ini membahas mengenai perencanaan dalam implementasi metode <i>one day one ayat</i> , Pelaksanaan metode <i>one day one ayat</i> ,
2.	Ria Maslini, Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021	Fokus dalam penelitian adalah mengenai pelaksanaan, target dan tujuannya	Membahas mengenai hal-hal yang dilakukan dalam proses implementasi	Studi kasus di Rumah tahfidz, sedangkan dalam penelitian ini di madrasah ibtidaiyah	Evaluasi dalam implementasi metode <i>one day one ayat</i>

¹⁴ Halimahtus Sa'diyah, dkk, "Pengaruh Program *One Day One Ayat* Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa SMK Wahidin Cirebon," *Change Think Journal* 3, no. 2 (2024), hlm. 86.

		apakah sudah tercapai atau belum, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode <i>one day one ayat</i>	metode <i>one day one ayat</i>		
3.	Munawwarah Aisyah Idris, Husna Hakim, Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 2021	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode <i>one day one ayat</i> terhadap perkembangan kemampuan anak dalam menghafal <i>juz amma</i>	Membahas mengenai metode <i>one day one ayat</i>	Dilakukan dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan dalam metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif	
4.	Iin Maulina, Rini Elvri, Elin B.	Perencanaan pelaksanaan metode <i>one</i>	Membahas mengenai perencanaan,	Tidak membahas mengenai evaluasi atau penilaian	

	Soemantri, Jurnal pendidikan, 2022	<i>day one ayat</i> , proses pelaksanaan metode <i>one day one ayat</i> , hambatan- hambatan metode <i>one day one ayat</i> , dan penilaian metode <i>one day one ayat</i>	dan pelaksana metode <i>one day one ayat</i>	dalam penerapan metode <i>one day one ayat</i>	
5.	Halimahtus Sa'diyah, Taufik Ridwan, Mohamad Mizan Sya'roni, Change Think Journal, 2024	Mengenai pengaruh program <i>one day one ayat</i> terhadap peningkatan kemampuan membaca al- Qur'an	Penerapan <i>one day one ayat</i> terhadap kemampuan menghafal peserta didik	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu